

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. EKONOMI MAKRO**

##### **1. Pengertian Ekonomi Makro**

Ekonomi makro (makroekonomi) adalah salah satu teori dasar dalam bidang ekonomi. Teori ini adalah teori kedua setelah teori ekonomi mikro (mikroekonomi). Institusi organisasi atau pemerintahan dapat memecahkan masalah manajemen organisasi dan keputusan tata kelola dengan menerapkan teori ekonomi perangkat ilmu keputusan. Teori ekonomi mengacu pada teori manajemen dan lainnya. Teori makroekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi secara individual sebagai unit pengambilan keputusan, seperti konsumen individu, pemilik sumber daya dan perusahaan bisnis, dalam sistem perdagangan bebas. Teori ekonomi mikro menganalisis kegiatan ekonomi dengan memperhatikan struktur kecil dari kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Sedangkan ekonomi makro, sebaliknya memandang kegiatan ekonomi dengan memperhatikan struktur kegiatan ekonomi secara keseluruhan dan ruang lingkungannya lebih luas. Jadi ekonomi makro adalah ilmu yang membahas output, pendapatan,

pekerjaan, konsumen, investasi, dan harga total atau agregat dalam ekonomi yang terlihat secara keseluruhan. Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang secara khusus mengeksplorasi kondisi ekonomi suatu dan wilayah secara luas dan menyeluruh serta merupakan studi tentang agregat dan rata-rata keseluruhan aspek ekonomi.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Ekonomi Makro

Tujuan mempelajari ekonomi makro adalah untuk mengetahui dan memahami berbagai peristiwa yang berkaitan dengan perekonomian di suatu negara atau suatu daerah dan meningkatkan kebijakan ekonomi di negara atau wilayah tersebut. Ekonomi makro dapat membantu memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan juga sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil untuk saat ini dan di masa depan.

Berikut ini adalah tujuan mempelajari ekonomi makro:

- a. Mempelajari cara meningkatkan pendapatan nasional.
- b. Memahami konsep untuk meningkatkan peluang kerja kepada masyarakat dan meningkatkan kapasitas produksi.
- c. Mempelajari cara mengontrol tingkat inflasi di suatu negara dan menjaga kestabilan perekonomian.

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk. *“Ekonomi Makro”*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.

- d. Mempelajari cara menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri.
- e. Memahami konsep untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>16</sup>

### **3. Masalah-masalah dalam Ekonomi Makro**

#### **a. Inflasi**

Inflasi adalah peningkatan harga komoditi pada umum disebabkan oleh non-sinkron antara program system pengadaan komoditas (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Sebenarnya inflasi bukanlah masalah yang terlalu bermakna jika situasinya disertai dengan ketersediaan komoditas yang dibutuhkan cukup dan diikuti oleh peningkatan pendapatan lebih besar dari % tingkat inflasi (daya beli masyarakat meningkat lebih besar dari tingkat inflasi).

#### **b. Pengangguran**

Pengangguran terjadi karena ada kesenjangan antara penyediaan pekerjaan dengan jumlah pekerja yang mencari pekerjaan. Selain itu, pengangguran juga dapat terjadi meskipun jumlah peluang kerja yang tinggi tetapi informasi terbatas, perbedaan dasar dalam keahlian yang tersedia dari apa

---

<sup>16</sup> Ibid., hal.19

yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur (pengangguran sukarela). Karena pengangguran selalu dalam perekonomian, maka pengangguran bukanlah masalah yang berat dan berbahaya, karena sesuatu yang selalu ada dan bahkan harus selalu menjadi hal yang menguntungkan jika dapat dikelola dengan baik dalam kondisi baik.

c. Neraca pembayaran yang timpang

Neraca pembayaran atau *Balance of Payment* adalah catatan tentang transaksi ekonomi negara terhadap negara-negara lain dalam periode waktu tertentu (umumnya dalam periode 1 tahun). Dalam BOP ini, kemampuan/produktivitas penduduk suatu negara menuju penduduk negara lain tercermin dari deficit atau surplusnya perdagangan dan kehabisan modal. Sepintas akan sangat menguntungkan jika BOP suatu negara mengalami surplus, dan sangat merugikan bila deficit, tetapi bukan kenyataan dalam politik ekonominya.

Neraca pembayaran yang terpengaruh adalah kesenjangan antara jumlah perolehan ekspor dengan pembayaran impor. Jika impor terlalu besar, valuta asing akan berkurang, nilai tukar mata uang lokal relative jatuh, industry domestik berbasis impor akan mati dan seterusnya. Sedangkan jika ekspor terlalu besar, nilai mata uang lokal akan menguat kearah mata uang asing (valas) dan akan berdampak pada peningkatan impor

yang akan menyebabkan kematian industry berbasis bahan baku domestic. Itulah sebabnya neraca pembayaran luar negeri harus seimbang.

d. Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi

Dalam teori pertumbuhan penduduk yang besar jika diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan citra hidup. Namun, masalahnya tidak ada disana, tetapi ternyata media dalam bentuk tanah (bumi) tidak meningkat dan jika eksploitasi berjalan terus menerus terlepas dari daya dukung dan daya tahannya akan dengan cepat menurun dan jika ini akan diteruskan, berdampak pada kemiskinan/bencana evolutif. Untuk menghindari agar kejadian ini untuk tidak dengan cepat terjadi maka setiap pemerintah adalah negara untuk melaksanakan program kependudukan untuk mengatur jumlah kelahiran sehingga daya dukung ekonomi dapat dalam ritme dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

## B. INFLASI

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah salah satu indikator yang terkandung dalam stabilitas ekonomi yang selalu merupakan pusat perhatian bagi semua pemerintah. Penurunan angka inflasi menunjukkan kondisi ekonomi di negara ini. Tingkat inflasi yang tinggi dapat merugikan perekonomian negara. Situasi ekonomi yang buruk dapat memicu inflasi yang tinggi dan dapat membuat kekacauan bagi masyarakat, terutama kepada masyarakat yang kalangan rendah.

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk ditingkatkan secara umum dan terus menerus. Suatu kejadian tidak dapat disebut inflasi jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang/jasa saja, misalnya jika apa yang terjadi hanya peningkatan harga beras dan harga jagung karena musim yang buruk. Tetapi kejadian kenaikan harga dalam jenis barang/jasa ini dapat menyebabkan inflasi jika kenaikan harga barang/jasa mendorong kenaikan harga barang/jasa lain.<sup>17</sup>

Inflasi adalah situasi yang disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang dan persediannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan semakin besar bahaya yang disebabkan oleh inflasi untuk kesehatan ekonomi.

---

<sup>17</sup> Sonny Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hal. 8.3

Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung terus menerus dan saling mempengaruhi.<sup>18</sup> Inflasi juga dikatakan sebagai ukuran terbaik bagi perekonomian di suatu negara, tetapi itu tidak berarti jika suatu negara dalam kondisi inflasi yang tinggi, negara ini sangat baik untuk ekonominya dan masyarakat makmur keseluruhan.

Tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga pada tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan bahwa masalah ekonomi yang buruk dihadapi. Dalam ekonomi yang berkembang pesat. Inflasi level rendah, dimana inflasi tersebut inflasi merayap yaitu inflasi kurang dari sepuluh persen pertahun. Selain itu ada juga yang lebih serius atau parah, yaitu inflasi yang tingkat di atas seratus persen setahun. Ketika perang atau stabilitas politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan ini disebut hiperinflasi.<sup>19</sup> Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga } t - 1}{\text{Tingkat Harga } t} \times 100\%$$

Inflasi bisa dikatakan baik bagi perekonomian negara, tetapi juga memandang kondisi inflasi bagi perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat harga dalam perekonomian bisa

---

<sup>18</sup> Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar...*, hlm. 337

<sup>19</sup> *Ibid.*,

dilihat dari dua sisi yaitu, tingkat harga sebagai harga barang dan jasa, dan tingkat harga sebagai ukuran nilai uang. Ketika harga naik maka orang harus membayar lebih untuk membeli barang atau jasa tersebut. Kenaikan tingkat harga berarti nilai uang menjadi lemah.

## 2. Teori Inflasi

Secara umum teori inflasi dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek dari proses inflasi tersebut dan bukan teori inflasi yang lengkap yang dapat mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga. Teori-teori ini meliputi:<sup>20</sup>

- a. Teori kuantitas. Teori ini dikenal oleh Irving Fisher, menurut teori ini inflasi terjadi karena pengaruh dalam jumlah besar uang yang beredar dan harapan publik mengenai kenaikan harga.
- b. Teori Keynes. Dalam teori Keynes, Inflasi terjadi karena beberapa komunitas yang hidup diluar dari batas ekonomi mereka, sehingga permintaan masyarakat akan barang akan melebihi jumlah yang tersedia. Biasanya masyarakat dalam kelompok ini akan berusaha mendapatkan dana tambahan

---

<sup>20</sup> Novegya Ratih Primandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 16 (1): 1-10, Juni 2018, hal. 5

diluar batas kemampuan ekonomi mereka sehingga semua bentuk keinginannya dapat dipenuhi.

- c. Teori strukturalis. Teori ini memberikan tekanan pada penentuan struktur ekonomi negara-negara berkembang, karena inflasi dikaitkan dengan faktor struktural ekonomi (yang dengan definisi faktor-faktor ini hanya dapat berubah secara bertahap dan dalam jangka panjang), teori ini biasanya disebut teori inflasi “jangka panjang”.

### 3. Jenis – Jenis Inflasi

- a. Jenis inflasi menurut sebabnya:<sup>21</sup>

Dari faktor penyebab timbulnya, inflasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya:

- 1) Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) adalah inflasi yang terjadi dari peningkatan permintaan agregat yang terlalu besar dan cepat dibandingkan dengan penawaran agregat.
- 2) Inflasi dorongan biaya (*cost-pust inflation*) adalah inflasi karena kenaikan cepat dalam biaya produksi dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi supply barang dan jasa mereka.

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar...*, hlm. 333

3) Inflasi diimpor (*imported inflation*) adalah Inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga yang diimpor. Inflasi ini akan nyata jika barang impor memiliki kenaikan harga memiliki peran penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

b. Inflasi berdasarkan parah tidaknya

Berdasarkan parah tidaknya, inflasi dibagi menjadi empat yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun).
- 2) Inflasi sedang (antara 10 - 30% setahun).
- 3) Inflasi berat (antara 30 - 100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun).

#### **4. Pengaruh Inflasi**

Dalam suatu negara, inflasi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara karena:<sup>23</sup>

a. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi domestik, melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi mengurangi produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan berkurang sehingga produksi berkurang.

---

<sup>22</sup> Boediono, *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis.....*, hal. 156

<sup>23</sup> Siwi Nur Indriyani, "Analisis Pengaruh Inflasi dan suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 4. No. 2 Mei 2016, hlm 3.

- b. Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan peningkatan harga upah tenaga kerja, maka perhitungan biaya harga meningkatkan harga jual produk lokal. Di sisi lain penurunan daya beli masyarakat, terutama pendapatan akan terus menyebabkan tidak semua bahan terjual habis. Inflasi menyebabkan kenaikan harga jual produksi barang yang di ekspor dan mempengaruhi saldo pembayaran.

## **5. Akibat Buruk Inflasi**

Inflasi juga menimbulkan beberapa konsekuensi buruk bagi individu, masyarakat dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena itu masalahnya perlu dihindari. Salah satu konsekuensi penting dari inflasi adalah bahwa ia cenderung mengurangi tingkat kemakmuran sejumlah besar masyarakat. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari pekerja tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat daripada kenaikan upah pekerja. Oleh karena itu upah riil pekerja akan menurun yang disebabkan oleh inflasi dan situasi ini berarti tingkat kemakmuran sejumlah besar masyarakat yang mengalami kemerosotan.

Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin buruk jika inflasi tidak dapat dikontrol. Inflasi cenderung meningkat jika tidak diatasi. Peningkatan inflasi cenderung mengurangi investasi produktif, ekspor uang tunai dan

meningkatkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup>

## 6. Inflasi Dalam Islam

Menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia untuk masa lalu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya, terjadi ketika harga umumnya meningkat dan terus-menerus. Saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena mereka benar-benar membutuhkannya, harus menghabiskan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.<sup>25</sup>

Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas masalah inflasi secara lebih rinci. Ia mengklarifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebab menjadi dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

### 1) Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya, inflasi ini disebabkan oleh berbagai macam faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang

---

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar...*, hal. 15

<sup>25</sup> Riza Ronaldo, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran...*, hal. 140

tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Ketika terjadi kelangkaan otomatis harga-harga melambung tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk menanggulangi bencana itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah besar dana yang mengakibatkan perbendaharaan negara mengalami penurunan drastis karena, di sisi lain, pemerintah tidak memperoleh pemasukan yang berarti. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah pemerintahan.

Natural Inflation (Inflasi Alamiah) dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana nilai ekspor (X) naik sedangkan nilai impor (M) turun, sehingga net export nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD).

b) Akibat dari turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadi paceklik, perang, ataupun embargo dan boycott.

## 2) Inflasi karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus.

## 7. Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada prinsipnya, tidak semua inflasi memiliki dampak negative pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan sebenarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi dampak positif lain, yaitu ketersediaan pekerjaan baru. Inflasi akan memiliki dampak negative jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Dengan inflasi, peningkatan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, tetapi dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi sangat memiliki dampak yang sangat buruk. Dengan tingkat inflasi yang tinggi ini yang

menyebabkan barang domestic relative lebih mahal jika dibandingkan dengan harga barang import.<sup>26</sup>

## C. PENGANGGURAN

### 1. Pengertian Pengangguran

Menurut Amalia pengangguran adalah situasi yang keberadaanya tidak terhindarkan, keduanya berkembang dan bahkan di negara maju. Meskipun memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan karena pengangguran sangat berpengaruh pada masalah kerentanan terhadap berbagai penjahat dan kekacauan social, politik dan kemiskinan. Penurunan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam komunitas disebabkan oleh pengangguran. Tingkat pengangguran dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Dampak pengangguran bukan hanya beban terpisah namun juga berdampak pada pemerintah, keluarga maupun lingkungan.<sup>27</sup>

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi secara langsung dan paling parah dalam masalah ekonomi. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti mengurangi standar kehidupan ekonomi. Sehingga pengangguran adalah topik yang sering dibahas dalam dunia politik dan politisi

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 141

<sup>27</sup> Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja “Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali”, Jurnal ekonomi Pembangunan, vol. 4. No. 10, Oktober 2015, hlm. 1201.

mengklaim bahwa mereka dapat membantu menciptakan lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan bisnis atau penduduk baru yang tidak mencari pekerjaan karena telah diterima tetapi belum mulai bekerja.<sup>28</sup>

Pengangguran adalah kenyataan yang dihadapi oleh semua negara baik dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju. Secara umum pengangguran adalah keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori pekerjaan tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat dikatakan menganggur.

## **2. Macam-Macam Pengangguran**

Macam-macam pengangguran terdiri atas beberapa jenis yaitu:<sup>29</sup>

- a. Pengangguran Friksional, adalah pengangguran yang terjadi karena proses penyesuaian antara pekerjaan yang tersedia dan kemampuan pekerja.

---

<sup>28</sup> Aziz Septiatin, dkk. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia" I-Economic, Vol.2, No.1, Juli 2016. Hal. 54

<sup>29</sup> Sonny Harry B. harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, Ibid., hal. 8.29

- b. Pengangguran siklis, pengangguran yang terjadi jika permintaan terlalu rendah dari output potensi ekonomi.
- c. Pengangguran struktural, pengangguran disebabkan oleh perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara.

### 3. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya pengangguran dapat dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Pengangguran terbuka, pengangguran ini ada karena pembukaan pekerjaan yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja.
- b. Pengangguran tersembunyi, yaitu pengangguran yang terjadi disektor barang dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi membutuhkan tenaga kerja dan jumlah pekerja bergantung pada berbagai faktor.
- c. Setengah menganggur, tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang-orang yang sebenarnya kurang dari 35 jam selama seminggu.

---

<sup>30</sup> Ibid., hal. 8.28

#### 4. Dampak Pengangguran

Akibat buruk pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah:<sup>31</sup>

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin tercapai. Pengangguran menyebabkan output aktual mencapai output potensial yang lebih rendah dari atau dibawah. Situasi ini berarti tingkat kemakmuran rakyat yang dicapai lebih rendah dari level yang ingin dicapai.
- b. Pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan pajak pemerintah, pengangguran yang disebabkan oleh tingkat aktivitas ekonomi yang rendah, pada gilirannya akan menyebabkan penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah akan sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah untuk melakukan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Situasi ini jelas bahwa pengangguran tidak akan mendorong perusahaan untuk investasi di masa depan.

---

<sup>31</sup> Syahril, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat" Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Vol.1, No.2, November 2014

## 5. Cara Mengatasi Pengangguran

Solusi untuk masalah pengangguran di Indonesia terlihat dari 2 (dua) kebijakan termasuk kebijakan mikro dan kebijakan makro. Berikut ini adalah kebijakan mikro yaitu:

- a. Pengembangan pola pikir dan wawasan pengangguran.
- b. Melakukan pembangunan regional terutama mereka yang memiliki yang terpencil dan tertinggal sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.
- c. Membangun institusi sosial yang dapat menjamin kehidupan yang menganggur.
- d. Mengaitkan masalah pengangguran dengan masalah di daerah perkotaan lainnya seperti tempat sampah, kontrol banjir, dan lingkungan yang tidak sehat.

Sementara kebijakan makro tentang solusi masalah untuk pengangguran mengenai moneter seperti jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar yang melibatkan Bank Indonesia (Bank Sentral), fiskal (Departemen Keuangan) dan lainnya.<sup>32</sup>

## 6. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Menurut Qardawi pengangguran dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

---

<sup>32</sup> Ibid., hal.3

- a. Pengangguran jabariah, yaitu pengangguran seseorang yang tidak memiliki hak sedikitpun untuk memilih dan terpaksa untuk menerima. Pengangguran ini biasanya terjadi jika seseorang tidak mempunyai ketrampilan sedikitpun yang disebabkan oleh perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.
- b. Pengangguran Khiyariyah, merupakan pengangguran pada seseorang yang lebih memilih untuk menganggur padahal ia mampu untuk bekerja. Namun dia memilih berpangku tangan sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang di miliknya dibandingkan untuk bekerja. Dan dia juga tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan yang dimilikinya sehingga menjadi sampah masyarakat.

## **7. Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), di ambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan pengaruh empiris antara pengangguran dan *output* dalam siklus bisnis. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa penambahan 1 titik pengangguran akan mengurangi PDB sebesar 2%. Ini bahwa ada pengaruh yang negative antara pengangguran

dan pertumbuhan ekonomi dan juga kebalikan dari pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.<sup>33</sup>

Pengangguran juga terkait dengan ketersediaan pekerjaan, ketersediaan pekerjaan terkait dengan investasi, sementara investasi diperoleh dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi. Pendapatan nasional yang lebih tinggi, semakin rendah harapan membuka kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.

## **D. PERTUMBUHAN EKONOMI**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa dan peningkatan produksi barang modal. Ekonomi dikatakan telah mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat. Di dunia nyata, sangat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang diproduksi selama periode tertentu, oleh karena itu jumlah yang digunakan untuk memperkirakan output adalah nilai moneter (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto.<sup>34</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan pengembangan suatu negara, terutama dibidang ekonomi.

---

<sup>33</sup> Aziz Septiatin, Mawardi, dkk. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, Vol.2, No.1, Juli 2016, hal. 54

<sup>34</sup> Novegya Ratih Primandari, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan*", hal. 2

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk ruang lingkup wilayah tersebut. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi factor-faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin global. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.<sup>35</sup>

## 2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo, T.R Malthus dan John Stuard Mill) mempunyai empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, stok barang modal, kawasan tanah dan kekayaan alam, serta tahap tekonologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada banyak ahli factor yang meletakkan peningkatan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ahli ekonomi berpendapat bahwa pendapatan yang semakin berkurang akan menjelaskan pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>35</sup> Riza Ronaldo, “*Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia*”, hal. 142

di sini bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berlaku secara berterusan.

Pada awalnya mereka menggambarkan, jika jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi. Jadi wirausahawan akan mendapat untung besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan akhirnya mewujudkan pertumbuhan ekonomi. jika penduduk terlalu banyak, peningkatan penduduk akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi karena produktifitas masing-masing penduduk menjadi negative, kemakmuran masyarakat berkurang, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah. Jika situasi ini telah dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai negara yang tidak berkembang. Dalam situasi ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat kehidupan yang cukup.<sup>36</sup>

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter tentang pentingnya peran pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan membuat perpanjangan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi yang akan dibuat mencakup: memperkenalkan barang-barang baru, meningkatkan efisien dengan memproduksi

---

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, "*MakroEkonomi Teori Pengantar*", hal.433

barang, memperluas pasar untuk barang ke pasar baru, dan berbagai inovasi ini akan memperluas investasi baru.<sup>37</sup>

Di dalam mengemukakan teorinya, Schumpeter menganalisis jika ekonomi tidak dalam keadaan berkembang, dan situasi ini tidak berlangsung lama, maka kelompok pengusaha memungkinkan untuk membuat inovasi yang menguntungkan. Dari pendapat ini, Schumpeter memberikan pentingnya pengusaha untuk pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan untuk pengadaan pemantauan akan meminjam modal dan berinvestasi. Dan investasi baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

c. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar melihat pertumbuhan permintaan.<sup>38</sup> Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui peningkatan investasi meningkat secara terus-menerus pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa ada beberapa kondisi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
3. Rasio modal-produksi nilainya tetap

---

<sup>37</sup> Ibid., hal. 434

<sup>38</sup> Ibid., hal. 435

4. Perekonomian terdiri dari dua sector.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui peningkatan investasi meningkat secara berterusan tahap yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow. Mereka menyebutkan bahwa pembangunan pertumbuhan ekonomi bergantung kepada pembangunan pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow adalah kemajuan teknologi dan peningkatan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja, yang tidak ditentukan oleh peningkatan modal dan peningkatan tenaga kerja.<sup>39</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor yang menentukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu:<sup>40</sup>

a. Tanah dan kekayaan alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas tanah dan kesuburannya, iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil laut serta jumlah dan jenis bahan pertambangan.

---

<sup>39</sup> Ibid., hal. 437

<sup>40</sup> Sonny Harry B. Harmadi, "*Pengantar Ekonomi Makro*", hal. 7.25

keberadaan kekayaan alam membantu membuatnya lebih mudah untuk mengembangkan ekonomi suatu negara.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Peningkatan jumlah penduduk disertai dengan peningkatan kualitas dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah pekerja, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan jumlah produksi. Selain meningkatkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan meningkatkan produktivitas. konsekuensi lain dari perkembangan penduduk adalah pasar barang yang diproduksi oleh industri sektor.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Meningkatnya barang modal yang disertai dengan perkembangan tingkat teknologi memiliki makna penting dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa efek positif yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi kegiatan produksi barang, karena dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan jumlah produksi.
2. Kemajuan teknologi meningkatkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya, sehingga dapat menambah barang dan jasa yang digunakan

oleh masyarakat. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan kualitas barang yang diproduksi tanpa disertai kenaikan harga.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Perombakan dalam sistem social menghilangkan system feudal adalah langkah yang perlu dilakukan. Selain itu, perlu diciptakan dalam sikap AGA komunitas bersedia bekerja keras dan mengembangkan kegiatan untuk mengembangkan bisnis untuk meningkatkan lebih banyak pendapatan dan keuntungan. Hal ini dapat dicapai dengan memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan tingkat pendidikan untuk masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian tedahulu, yang sesua dengan kajian penelitian ini adalah:

1. Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali”. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah investas, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Metode yang digunaan dalam penelitian ini adalah

teknik analisis jalur. Hasil penelitiannya menunjukkan, pengangguran berpengaruh negative terhadap kemiskinan di provinsi Bali. Secara langsung variable investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.

Persamaan: persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah membahas mengenai pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: perbedaanya terdapat pada tujuan penelitian, yaitu seberapa besar pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

2. Aziz Septiatin, Mawardi, dan Muhammad Ade Khoirur Rizki dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan: sama-sama mencari pengaruh inflasi dan pengangguran.

Perbedaan: terdapat pada lokasi, peneliti sekarang terletak di kabupaten Blitar, sedangkan peneliti terdahulu di Indonesia.

3. Fatma Ratna Ningsih dengan judul “pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode

tahun 1988-2008”. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia.

Persamaan: sama-sama meneliti inflasi dan pengangguran.

Perbedaan: peneliti terdahulu dilakukan di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di kabupaten Blitar.

4. Heni Wahyu Widayati, Lorentino Tigor Laut dan Rian Destiningsih dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dengan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*).

Persamaan: sama-sama untuk meneliti pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: terdapat pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di Magelang, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Blitar.

5. Ni Luh Nana Putri Ani Dan A.A.N.B Dwirandra Dengan Judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota”. Penelitian

ini variabelnya meliputi kinerja keuangan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Lokasi penelitian ada di Bali pada tahun 2007-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dinas yang terkait. Data dikumpulkan melalui metode observasi nonpartisipan, dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian buku, skripsi, artikel.

Persamaan: sama-sama membahas tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dan mencari pengaruh antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: perbedaan terdapat pada fokus penelitian, penelitian yang saya teliti fokus terhadap inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

6. Rina Maulina “pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi”. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah model Autoregressive Distributed Lags (ARDL). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan: sama-sama membahas tentang pertumbuhan ekonomi

Perbedaan: terletak pada metode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan model ARDL, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode purpose sampling.

7. Rovia Nugrahani Pramesthi dengan Judul “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek”. Metode penelitian ini berupa penelitian eksploratif. Hasil penemuannya menunjukkan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Trenggalek, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan: sama-sama mencari pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: perbedaan tempat dan fokus penelitiannya.

8. Siwi Nur Indriyani Dengan Judul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kasual karena meneliti hubungan antara variable terhadap variable lainnya. Ada hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan: sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian seberapa besar pengaruh yang diberikan.

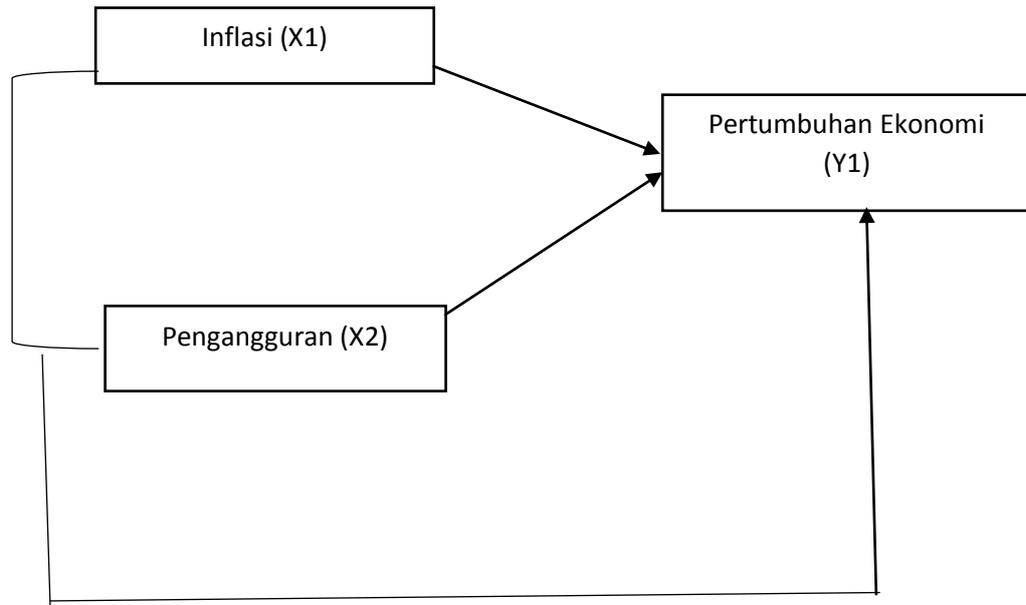
9. Umi Kalsum “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan: sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: peneliti terdahulu meneliti di Sumatra Utara sedangkan penelitian yang saya lakukan di kabupaten Blitar.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel bebas adalah inflasi (X1) dan pengangguran (X2). Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.



### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa disebut dengan hubungan antara dua atau lebih konsep atau variable yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan pada penelitian, hingga terbukti melalui data yang sudah terkumpul. Hipotesis dari penelitian adalah:

1. H<sub>0</sub>: inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.  
H<sub>1</sub>: inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.
2. H<sub>0</sub>: pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.

H1: pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.

3. H0: inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.

H1: inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blitar.